

**KONSEP WASATIYAH DALAM AL-QUR'AN
(ANALISIS KAJIAN SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh :

Ramadhan Miftahul Khoir

19105030032

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2023



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-213/Un.02/DU/PP.00.9/01/2023

Tugas Akhir dengan judul : Konsep Wasatiyah dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RAMADHAN MIFTAHUL KHOIR
Nomor Induk Mahasiswa : 19105030032
Telah diujikan pada : Rabu, 25 Januari 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 63d74ca9b909a

Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.L., M.Hum.
SIGNED



Valid ID: 63d74ebd64c30

Penguji II

Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED



Valid ID: 63d758f382709

Penguji III

Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
SIGNED



Valid ID: 63d77e2d27843

Yogyakarta, 25 Januari 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Sdr.Ramadhan Miftahul Khoir

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ramadhan Miftahul Khoir

NIM : 19105030032

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Konsep *Wasatiyah* dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)

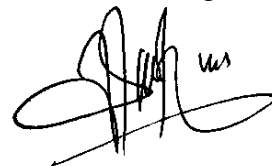
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag) dalam Jurusan/Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera di munaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Pembimbing



Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum.

NIP. 198805232015032005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ramadhan Miftahul Khoir
NIM : 19105030032
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul *Konsep Wasafiyah dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Toshihiko Izutsu)* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Yang menyatakan,



Ramadhan Miftahul Khoir
NIM. 19105030032

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, terutama untuk diri sendiri yang sudah sangat jauh berproses hingga saat ini , serta untuk mereka dan setiap orang yang tidak pernah berhenti berproses dalam mempelajari Al-Qur'an serta untuk seluruh almamater tercinta

Jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Definisi Sukses

Sukses adalah saat persiapan dan kesempatan bertemu.

Bobby Unser

Sukses adalah guru yang buruk. Sukses menggoda orang yang tekun ke dalam pemikiran bahwa mereka tidak dapat gagal.

Bill Gates

Banyak orang mendefinisikan sukses sebagai puncak dari karir, kekayaan, jabatan dan bisa mencapai tujuan yang hendak di capai. Ada juga yang mengatakan bahwa sukses adalah ketika kita bisa lebih dari orang lain seperti lebih pintar, lebih cerdas, lebih kaya sehingga kita akan dianggap orang sukses.

Hanya saja, sukses itu buruk apabila kita menggunakannya untuk kesombongan dan merasa diri sendiri paling kuat tak pernah gagal. Padahal dibalik kesuksesan itu pasti ada orang lain yang berjasa.

Termasuk ketika kamu berhasil menyelesaikan skripsimu, jangan sombong yaa.. Jangan merasa itu hasil kerja kerasmu sendiri, di situ ada uluran tangan dari dosen pembimbingmu, teman-temanmu dan juga orang lain yang kamu jadikan sebagai referensi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Śa	Ś	es titik atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ha	ha titik di bawah
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Şad	Ş	es titik di bawah
ض	Dad	D	de titik di bawah
ط	Ta'	Ṭ	te titik di bawah
ظ	Za'	Z	zet titik di bawah
ع	'Ayn	...'	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

II. Konsonan rangkap karena tasydīd ditulis rangkap:

متعاقدين ditulis *muta' aqqidīn*
 عدة ditulis *'iddah*

III. Tā' marbūtah di akhir kata

1. Bila dimatikan, ditulis *h*:

هبة ditulis *hibah*
 جزية ditulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, sholat, dan sebagainya, kecuali dekehendaki lafal aslinya).

2. bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis *t*:

نعمة الل ditulis *ni' matullāh*
 زكاة الفطر ditulis *zakātul-fitri*

IV. Vokal Pendek

—◌َ— (fatthah) ditulis a contoh ditulis ض ر ب *daraba*

—◌ِ— (kasrah) ditulis i contoh فهم ditulis *fahima*

—◌ُ— (dammah) ditulis u contoh كتب ditulis *kutiba*

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif, $\bar{\alpha}$ (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif, maqṣūr, ditulis $\bar{\alpha}$ (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis \bar{i} (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis \bar{u} (dengan garis diatas)

فروض ditulis *furūd*

VI. Vokal Rangkap

1. Fathah + $y\bar{\alpha}$ mati, ditulis ai

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + waw mati, ditulis au

قول ditulis *qaulu*

VII. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata, dipisahkan dengan

Apostrof

1. أنتم Ditulis *a'antum*

2. اعدت Ditulis *u'iddat*

3. لئن شكرتم . Ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata Sandang Alif Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران Ditulis *al-Qur'ān*

القياس Ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, ditulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس Ditulis *asy-syams*

السماء Ditulis *as-samā'*

IX. Huruf Besar (Kapital)

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan yang Disempurnakan (EYD).

X. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat dapat ditulis Menurut Penulisanya

ذوى الفروض ditulis *zawil al-furūd*

اهل السنة ditulis *ahl assanah*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi berjudul "Konsep *Wasatīyah* dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu)". Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia ke zaman yang diterangkan oleh ilmu pengetahuan. Semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafa'atnya kelak di Hari Kiamat.

Penulis menyadari setelah selesainya skripsi yang berjudul "Konsep *Wasatīyah* dalam Al-Qur'an (Analisis Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu)". Dalam Al-Qur'an Perspektif Semantik Toshihiko Izutsu ini, terdapat proses yang tidak selalu mulus. Dalam perjalanannya, penulis menemukan berbagai rintangan yang datang, baik dari dalam maupun dari luar diri penulis. Adapun tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari peran berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A. Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.Si. Selaku ketua program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang senantiasa memberi semangat dan motivasi kepada setiap mahasiswanya.
4. Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. Selaku Dosen Penasihat Akademik dan juga selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan mencerahkan penulis dengan setulus hati.
5. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir beserta staf-stafnya yang telah mencurahkan ilmu dan membantu kelancaran dalam administrasi kampus.
6. Guru-guru penulis sejak SD Ta'mirul Islam, MTS, dan MAPK Solo yang telah mendidik dan mengajar dengan penuh kesabaran.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta serta Ibunda tercinta yang telah

mengasuh dan membesarkan penulis dan selalu memberi dukungan dan semangat serta doa yang tidak putus putus dengan tulus untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.

8. Terlebih utama untuk diri sendiri yang mampu berjuang dan bertahan hingga detik ini, apalah arti sebuah penyemangat ataupun doi kalau tidak ada kemauan dan tekad dari diri sendiri dan semoga kelak setelah penyelesaian tugas akhir ini akan ada seseorang spesial yang datang untuk kemudian menjadi seorang kekasih sekaligus penyemangat.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, penulis menyebutkan terimakasih sedalam-dalamnya.

Semoga kebaikan Bapak/Ibu/ Sdr/I menjadi amal baik dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu Al-Qur'an. *Aamiin.*

Yogyakarta, 19 Januari 2023

Penulis,



Ramadhan Miftahul Khoir

NIM. 19105030003

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini berangkat dari banyaknya problematika kehidupan umat beragama di Indonesia, lebih khususnya yaitu agama Islam. Islam dikenal sebagai agama yang mengajarkan nilai-nilai *Rahmatan Lil 'Alamiin* atau rahmat bagi seluruh alam semesta, namun mengapa masih saja banyak ditemui masyarakat Islam yang saling menyalahkan antar satu dengan yang lainnya dengan hanya berdasarkan perbedaan agama dan pendapat di antara mereka. Islam selalu mengajarkan setiap kebaikan dalam ajarannya dan menolak adanya permusuhan. Islam juga merupakan agama yang besar dan luas, serta memiliki berbagai macam sekte-perbedaan madzhab atau ajaran di dalamnya, atas dasar inilah mulai muncul sebuah problematika di antara kalangan umat muslim di Indonesia, berawal dari perbedaan ajaran di dalam Islam tersebut. Akan tetapi pada dasarnya, semua ajaran Islam dan semua perbedaan tersebut benar, hanya saja bentuk dan dinamika saja yang berbeda-beda. Berangkat dari akar permasalahan tersebut, maka penulis disini tertarik untuk mengkaji salah satu kata di dalam Al-Qur'an yaitu kata *Wasatiyah* yang memiliki arti pertengahan atau tengah-tengah dengan maksud untuk memberikan pelajaran dan argumen kepada umat muslim secara menyeluruh bahwasanya Islam mengajarkan kepada kita untuk bersikap tengah dalam segala ajarannya.

Di dalam penelitian ini, penulis telah menetapkan beberapa rumusan masalah, diantaranya adalah: Pemaknaan kata *Wasatiyah* di dalam Al-Qur'an disertai pendapat para mufassir di dalamnya, kemudian bagaimana analisis semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu dalam menganalisis makna kata tersebut, untuk kemudian dikontekstualisasikan di dalam kehidupan sekarang. Penelitian yang penulis kaji disini menggunakan analisis deskriptif yang berfokus pada pemaknaan kata *Wasatiyah* dalam Al-Qur'an yang berangkat dari Q.S Al-Baqarah Ayat 143 untuk kemudian ditafsirkan dalam berbagai sudut pandang ulama mufassir pada eranya, baik era klasik, pertengahan hingga modern. Setelah analisis kata *Wasatiyah* di dalam Al-Qur'an tersebut selesai dikaji, penulis lalu menjelaskan tentang bagaimana analisis semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu juga disertai bagaimana cara kerjanya, dimulai dari mencari makna kata dasar dan juga kata relasional, mencari makna kata yang sejenis, makna kata yang berlawanan, hingga mencari makna kata dari sudut pandang dunia (*welstanchnaung*) dan juga beberapa akar kata dari masa Pra Qur'anic, Qur'anic hingga Pasca Qur'anic. Setelah analisis kata *Wasatiyah* dalam Al-Qur'an dengan sudut pandang analisis semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu selesai dikaji, penulis lalu menkontekstualisasikan hasil dari pemaknaan kata tersebut untuk kemudian disesuaikan dengan kondisi yang sedang relevan saat ini.

Kata Kunci: *Wasatiyah dalam Al-Qur'an, Pendapat Mufassir, Semantik Al-Qur'an, Toshihiko Izutsu.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
D. Signifikansi Penelitian	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori	10
G. Metode Penelitian	11
H. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II PENAFSIRAN KATA WASAṬIYAH DALAM AL-QUR’AN	16
PENAFSIRAN KATA <i>WASAṬIYAH</i> DALAM AL-QUR’AN	16
A. Makna Kata <i>Wasaṭiyah</i> dalam Al-Qur’an	16
1. Pengertian <i>Wasaṭiyah</i> (Moderasi)	16
2. Terminologi <i>Wasaṭiyah</i>	22
B. Penafsiran Kata <i>Wasaṭiyah</i> Para Mufassir.....	24
1. <i>Wasaṭiyah</i> bermakna di Tengah-tengah atau Pertengahan.....	24
2. <i>Wasaṭiyah</i> bermakna paling adil dan pilihan	28
BAB III SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU.....	38
SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU	38
A. Biografi Toshihiko Izutsu	38

B. Karya Karya Toshihiko Izutsu.....	41
C. Pengertian Semantik Al-Qur'an	43
1. Pengertian Semantik.....	43
2. Semantik dan Sistem Tanda	47
3. Tipe Tipe Semantik	48
D. Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu.....	54
1. Keterpaduan Konsep-konsep Individual	59
2. Makna Dasar dan Relasional.....	60
3. <i>Weltanschauung</i>	62
4. Pemikiran Linguistik Toshihiko Izutsu	64
5. Tafsir Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu.....	67
6. Metodologi Penafsiran Semantik Toshihiko Izutsu	69
7. Cara Kerja Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu.....	71
BAB IV ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU TERHADAP	
KATA WASATİYAH ANALISIS SEMANTIK TOSHIHIKO IZUTSU	
TERHADAP KATA WASATİYAH	75
A. Makna Dasar.....	76
1. Analisis Sintagmatik	81
2. Analisis Paradigmatik	83
1. Pra Qur'anic	96
2. Qur'anic.....	100
3. Pasca Qur'anic.....	104
D. <i>Weltanschauung</i> (Pandangan Dunia).....	116
E. Kontekstualisasi Semantik Toshihiko Izutsu terhadap kata <i>Wasatīyah</i>	120
BAB V PENUTUP	122
A. Kesimpulan.....	122
B. Kritik dan Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA	125
CURRICULUM VITAE.....	129

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kajian mengenai konsep Islam *Wasatīyah* atau moderasi Islam sangatlah menarik untuk dikaji baik dikalangan banyak ilmuwan, ulama, hingga para kalangan pelajar maupun akademisi, dalam penjelasan yang lebih luas, kajian makna *Wasatīyah* akan terus relevan seiring sejalan dengan berjalannya zaman. Al-Qur'an hadir sejatinya sebagai penerang dan pemberi jalan bagi segala problem yang muncul ke permukaan, namun sayangnya tidak semua ayat dijelaskan secara rinci terkait hal-hal tertentu. Sebut saja cara shalat, cara berwudlu, ketentuan *'iddah* dan hal lainnya yang terkadang menimbulkan multitafsir dari ayat-ayat yang terkadang juga tidak ditemukan penjelasannya dalam hadis nabi SAW. Mengingat hal tersebut, maka seyogyanya sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan seharusnya mampu menyadari hasil penafsiran mereka yang sifatnya relatif. Selain itu, kesadaran tersebut diharapkan mampu membuat para penganutnya mampu memberikan ruang kepada orang lain dalam meyakini penafsiran yang dianutnya sebagaimana ia meyakini tafsir kebenaran yang dianutnya.¹

Al-Qur'an adalah kitab suci Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mengandung penjelasan, kebenaran dan petunjuk dari Allah untuk dijadikan pedoman hidup oleh umat manusia. Adapun konsep

¹ Tim Balitbang Kemenag RI, *Moderasi Beragama* (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 16.

Islam *Wasatīyah* yang telah penulis kaji disini adalah interpertasi dari Al-Qur'an surat Al Baqarah, Ayat 143 :

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ ۗ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

*“Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat Islam) ”umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyikan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia”.*²

Manusia sebagai makhluk sosial tentunya selain punya rasa kemanusiaan, pastinya juga memiliki rasa spiritual yang beranekaragam tingkatannya. Spiritual yang dimaksud di sini adalah spiritual terkait keyakinan mereka atau pegangan serta pedoman mereka hidup didunia, yaitu agama. Berbicara mengenai agama, pastinya erat berkaitan dengan sebuah kepercayaan dan keyakinan juga, di sisi lain banyaknya manusia atau bahkan pemeluk agama, dalam tanda kutip Islam, semakin banyaknya pemeluk agama di suatu wilayah pasti juga akan melahirkan semakin banyaknya juga sebuah perbedaan di dalamnya, baik perbedaan ideologi, ajaran, keyakinan, hingga amaliyah di dalamnya.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019,).QS.Al Baqarah/2 :143.

Tidak diragukan lagi bahwasanya sikap *Wasatīyah* merupakan salah satu model pemahaman yang hanya berhubungan dengan umat Islam saja bukan umat lain, sehingga tidak ditemukan dalam Taurot dan Injil pembicaraan tentang konsep *Wasatīyah* sesuai dengan pengertian dalam QS. Al Baqarah:143. Sikap *Wasatīyah* ini berkaitan sangat erat dengan metode pemikiran Islam yang mencakup masalah aqidah, akhlaq dan syariat. Dari sinilah para ulama' menyeimbangkan antara dalil naqli dan aqli, antara kenyataan atau fakta dengan teori, antara tujuan dan sarana terhadap masalah-masalah tersebut³. Konsep *Wasatīyah* perlu diterapkan di Indonesia dalam keragaman agama yang berlaku di dalamnya. Banyaknya problem keagamaan yang terjadi dengan munculnya intoleransi, ketidakadilan dan sikap menyimpang lainnya dari ajaran Al-Quran dan Al-Hadis.

Menjawab tuntutan tersebut, maka diperlukan pemahaman untuk mengidentifikasi konsep *Wasatīyah* dalam epistemologi Islam. Untuk mencapai tujuan ini, maka peran pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam sangat penting.⁴ Atas dasar tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat suatu tema terkait konsep *Wasatīyah* dalam Islam, bagaimana sikap tengah kita sebagai seorang pemeluk agama yang baik, mengingat Islam adalah agama yang *Rahmatan Lil 'Alamiin*, jadi tidak lazim apabila suatu pemeluk agamanya tidak mencerminkan sikap kasih sayang dalam beragama,

³ Muchlis M.Hanafi," Konsep *Al Wasatīyah* Dalam Islam" (Yogyakarta: Jurnal Multikultural dan Multireligius, 2009), hlm. 14.

⁴ Nur Choliss Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan* (Yogyakarta: Paramadina, 1995), hlm.25.

maka dari itu didalam penelitian ini, penulis lebih banyak mengkaji tentang konsep *Wasatiyah* atau sikap tengah tersebut.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep kata *Wasatiyah* dalam Al-Qur'an ?
2. Bagaimana konsep analisis Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu ?
3. Bagaimana penerapan semantik Toshihiko Izutsu dalam menafsirkan kata *Wasatiyah*?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana konsep penafsiran kata *wasatiyah* di dalam Al-Qur'an secara menyeluruh.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara kerja Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu dalam menafsirkan makna *Wasatiyah*.

D. Signifikansi Penelitian

1. Secara akademik, dengan diadakan penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan di bidang Ilmu Al-Qur'an dan tafsir, terlebih mengenai konsep makna kata *Wasatiyah* dalam Al-Qur'an dengan tujuan lebih rinci untuk mendapatkan pemahaman yang kompleks dan menyeluruh terkait konsep makna kata *Wasatiyah* dalam agama islam.

2. Selain itu, penelitian ini juga memiliki manfaat lain, yaitu sebagai pengetahuan tambahan bagi para pembaca, terlebih masyarakat Islam secara umum, tujuannya tidak lain hanyalah untuk membuka ruang berfikir mereka agar berfikir secara luas dan komprehensif, serta dari berbagai macam sudut pandang terkait konsep Islam *Wasatiyah*.
3. Penelitian ini juga berfungsi untuk mengembangkan pola penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Semantik. Tentunya dengan berbagai macam pendekatan sistematis dan juga terarah dalam setiap penelitiannya.

E. Kajian Pustaka

Pada dasarnya, penelitian dan kajian yang akan penulis kaji di sini adalah tentang bagaimana konsep *Wasatiyah* secara komprehensif, maksudnya di sini adalah *Wasatiyah* atau sikap tengah kita dalam beragama dalam berbagai sudut pandang tentunya dengan kajian analisis semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu, ayat yang akan penulis ambil di sini adalah QS. Al-Baqarah ayat 143. Tidak banyak penulis dan peneliti yang menjelaskan tentang konsep makna kata *Wasatiyah* secara luas, banyak yang hanya menggunakan beberapa pendekatan metodologis dan juga ragam penafsiran yang hanya berlandaskan Al-Qur'an, ada yang menulis hanya sekedar penafsiran konsep *Wasatiyah* di dalam Al-Qur'an tanpa disertai perspektif pendekatan lain, di sisi lain banyak para tokoh mufassir yang menggunakan pendekatan ijtimai dan adabi sebagai titik fokus, diantaranya adalah Muhammad Abduh, Muhammad Rasyid Ridha yang memunculkan suatu kitab tafsir yang dikenal

dengan tafsir *Al-Manar*. Kemudian terdapat mufassir yang memiliki corak penafsiran yang sama, yaitu Musthofa Al-Maraghi dengan tafsirnya *Al-Maraghi*. Demikian juga pada tanah air tercinta, terdapat pula mufassir yang salah satu konsentrasinya adalah penafsiran adabi – ijtimai, yaitu Dr. Quraish Shihab dengan kitab tafsirnya, *Al-Misbah*. Juga beberapa tokoh mufassir nusantara seperti Muhammad Hasbi Ash-Shiddiqie dalam tafsirnya *Annur*, dan juga tafsir Haji Abdul Karim Amrullah atau lebih dikenal dengan Hamka yang menafsirkan Al Qur'an dalam suatu kitab tafsir yang berjudul *Tafsir Al-Azhar*.⁵

Maka dari itu pada penelitian kali ini penulis berusaha mengkorelasikan untuk kemudian mengkontekstualisasikan antara penafsiran kata *Wasatīyah* dalam Al-Qur'an, dengan kajian semantik Al-Qur'an perspektif Toshihiko Izutsu. Kajian yang akan menjadi titik fokus pembahasan di dalam Al-Qur'an ini adalah QS. Al-Baqarah ayat 143. Allah SWT mengingatkan bahwa umat Nabi SAW adalah umat yang moderat dan berada di tengah-tengah. Mari kita simak bunyi ayat dan penjelasannya:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضَيِّعَ إِيمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan demikianlah Kami telah menjadikan kamu, ummatan wasathanagar kamu menjadi saksi/teladan atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi/teladan atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblat kamu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (dalam dunia nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh

⁵ Yusuf Al-Qardhawi, *Kalimat fi al-Wasatīyah wa Ma'alimiha* (Kairo: Dar Al-Syuruq, 2011), hlm.12.

(pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan iman kamu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia”.(Surat al-Baqarah ayat 143)

Kata “*wasāṭa*” adalah apa yang terdapat pada kedua ujungnya dan merupakan bagian darinya, juga berarti pertengahan dari segala sesuatu. Artinya sesuatu itu antara baik dan buruk. Kata ini juga berarti apa yang dikandung oleh kedua sisinya walaupun tidak sama, kata *wasāṭ* juga bisa berarti adil dan baik. Ini disifati terhadap bentuk tunggal atau lainnya. Dalam Al-Qur’an telah disebutkan, dalam arti lebih luas yang memiliki pengertian sifat adil, atau orang-orang baik. Jika dikatakan, dia dari *wasāṭ* kaumnya, artinya dia termasuk yang terbaik dari kaumnya. Di sini penulis sedikit memaparkan terkait ragam penafsiran beberapa mufassir secara umum, diantaranya;

Ibn Jarir At-Thabari dalam tafsirnya menyatakan bahwa dari segi bahasa Arab, kata tersebut bermakna terbaik. Sedangkan penafsiran Imam Al-Razi tentang kata “*wasāṭ*” pada ayat Al-Baqarah ayat 143, ulama besar ini mengungkap beberapa kemungkinan arti antara lain: adil, terbaik, paling baik, dan bersikap moderat atau pertengahan antara berlebihan dan kekurangan dalam segala hal. Hemat penulis, walaupun terdapat perbedaan di antara mufassir dalam memberikan makna *wasāṭan*, akan tetapi perbedaan tersebut tidak bertentangan bahkan saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Kemudian dalam pandangan Muhammad al-Ghazali, bahwa Islam merajut kebenaran dengan kemaslahatan, dalam arti tanda sesuatu itu benar adalah mengandung kemaslahatan. Artinya, agar umat Islam benar benar menjadi

Khair al-Ummah, maka haruslah melakukan kebaikan dan memberikan kemaslahatan.⁶

Dari paparan di atas bisa disimpulkan, bahwa umat Islam adalah umat yang moderat, atau mestinya memiliki sikap adil, sehingga mempunyai banyak sisi keutamaan yang membuat mereka menjadi umat yang terbaik. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan kembali bahwa nilai Islam akan menjadi bias jika umat Islam tidak mampu menerapkan dalam kehidupannya, baik dirinya sebagai hamba Allah SWT. yang berkewajiban beribadah kepadanya, atau dirinya sebagai makhluk individu yang memiliki hak, dan dirinya sebagai makhluk sosial yang berada di tengah masyarakat. Ketiga posisi tersebut harus mampu diperankan oleh setiap muslim secara proporsional dan seimbang dan tentunya menjaga keseimbangan menjadi salah satu di antara kesuksesan hidupnya.

Point penting yang terdapat pada studi pustaka ini, penulis berusaha meneliti dan membahas beberapa karya ilmiah hingga tulisan berupa jurnal, skripsi dan juga buku yang memiliki keterkaitan dengan tema yang penulis kaji, diantaranya adalah: Toshihiko Izutsu, dalam bukunya yang berjudul “*Relasi Tuhan dan Manusia, pendekatan semantik terhadap Al-Qur’an*”. Yaitu sebuah buku yang mengkaji interpretasi Al-Qur’an secara semantik dan merumuskannya secara metodologis dan sistematis tentang bagaimana seharusnya Al-Qur’an dimaknai dan diaplikasikan. Pada panduan buku ini, telah dipaparkan langkah lengkap, berupa pencarian makna dasar maupun

⁶ Muhammad Arif, *Moderasi Islam (Wasatīyah Islam) Perspektif Al-Qur’an As-sunnah serta pandangan Ulama’ dan Fuqoha’* (Jurnal Universitas Islam Asy-Syafi’iyah, 2019), hlm. 5.

makna relasional sebagai istilah kunci dalam pemaknaan secara menyeluruh. Kemudian, dari makna tersebut yang telah dianalisis membantu kita membangun struktur baru dalam mendapatkan suatu sudut pandang baru dalam suatu penafsiran Al-Qur'an.⁷

Abdullah Saeed, dalam bukunya *Al-Qur'an abad 21, Tafsir Kontekstual* yang membahas tentang bagaimana masalah yang ada dalam Al-Qur'an dan bagaimana kontekstualisasi penafsiran yang ditawarkan terkait pembahasan yang penulis kaji. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, buku ini dibutuhkan dalam membantu mencoba menganalisis makna dasar dan makna relasional lebih jauh lagi, karena makna relasional masih ada kaitannya dengan kontekstualisasi yang mungkin terjadi pada zaman Al-Qur'an tersebut diturunkan, maupun zaman setelahnya bahkan sampai kepada era sekarang. Penting bagi kita mengetahui konteks yang akan dibawa melalui pemahaman-pemahaman pada saat Al-Qur'an turun atau setelahnya ditinjau dari segi ekonomi, sosial, politik, budaya. Konteks yang dikaji di dalam pemahaman tersebutlah yang memang sangat penting dalam mengidentifikasi makna dasar dan makna relasional sebuah ayat.⁸

Siti Fatimah dalam jurnalnya yang berjudul "*Al-Qur'an dan Semantik Toshihiko Izutsu*", pandangan dan aplikasi dalam pemahaman konsep *maqam*. Pada penititan dan pembahasan dalam jurnal tersebut, terdapat beberapa konsep sama yang akan dikaji oleh sang penulis, namun dengan metode

⁷ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 17.

⁸ Abdullah Saeed, *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015), hlm. 14.

pengkajian tema yang berbeda. Penulis mengupayakan sebuah penulisan dengan sistematika pembahasan yang runtut dengan metode semantik yang diaplikasikan pada jurnal tersebut, sehingga kepenulisan mengenai penelitian ini dapat dilakukan secara rinci dan sistematis.⁹

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang akan penulis gunakan untuk mengidentifikasi dalam suatu pemecahan masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah analisis semantik Toshihiko Izutsu. Analisis tersebut merupakan sebuah pendekatan secara kebahasaan secara kompleks yang akan menginterpretasi suatu makna dan maksud dari tema secara lebih mendalam. Lebih dari hal itu Toshihiko Izutsu menawarkan pemahaman makna dengan cara mengkaji dan menganalisis makna-makna kunci suatu bahasa dengan suatu sudut pandang yang hasil akhirnya akan memunculkan pengertian konseptual *weltanschauung* atau pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, tidak hanya sebagai alat komunikasi dan analisis berfikir, namun suatu hal yang paling penting adalah tentang konsep dan penafsiran dunia yang terkandung di dalamnya. Terdapat beberapa konsep dasar yang terkandung dalam makna Al-Qur'an yang kemudian dijelaskan dalam beberapa langkah penelitian sebagai berikut :¹⁰

1. Menjelaskan suatu makna yang akan dikaji serta konsep yang terkandung didalam penafsirannya secara komprehensif.

⁹ Siti Fatimah, *Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam* (Lamongan: Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, 2020), hlm. 113.

¹⁰ Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia: Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm. 24.

2. Mengungkapkan makna dasar dan makna relasional dari akar kata yang dimaksud.
3. Mengetahui akar sejarah dan penafsiran dari makna tersebut, untuk kemudian diinterpertasikan dan dikontekstualisasikan dengan relevansi zaman.
4. Mengungkap makna kata dan mengetahui konsep apa saja yang coba ditawarkan dalam memahami makna tersebut, di dalam sudut pandang pengembangan pemikiran Toshihiko Izutsu, sehingga aplikasi dari pemikiran tersebut dapat dikembangkan menggunakan berbagai macam penawaran makna di dalamnya.

G. Metode Penelitian

Metode Penelitian merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam penilitan yang penulis lakukan, penulis akan menggunakan metode studi pustaka yang akan dilengkapi dengan acuan kepada beberapa sumber data primer dan sekunder dalam memaparkan penjelasannya.¹¹ Penelitian yang peneliti kaji disini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, sebuah penelitian yang bersumber dari berbagai macam faktor dan objek dari sebuah fenomena penelitian yang akan diteliti.

Dalam penerapannya metode kualitatif ini, penulis akan berfokus pada kualitas dari pemaknaan suatu kata yang menjadi objek kajian, yaitu kata

¹¹ Dr. Fahrudin Faiz, S.Ag.,M.Ag dan Tim, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), hlm.11.

Wasatiyah. Kemudian, karena jenis penelitian ini bersumber dari data buku dan berbagai sumber karya ilmiah, maka penelitian ini dapat digolongkan sebagai penelitian literer yang berfokus pada literatur. Penulis mencoba mengumpulkan berbagai sumber data dari kajian terkait tema yang akan dibahas menggunakan studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal, karya ilmiah dan lain-lain.¹²

Beberapa sumber primer tersebut berisi beberapa buku maupun literatur tentang konsep Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu dan beberapa kitab tafsir, diantaranya: Kitab Tafsir *Al-Maraghi* karangan Syeikh Al-Maraghi, Kitab Tafsir *Al Munir* karangan Prof. Dr.Wahbah Az-Zuhaili dan Tafsir *Al-Mishbah* karya Quraish Shibab. Kemudian penulis menarik sebuah kesimpulan menggunakan pendekatan filosofis historis sebagai landasan dasar dalam pengkajian makna kata *Wasatiyah* di dalam Al-Qur'an (QS Al-Baqarah ayat 143) untuk kemudian diinterpretasikan menggunakan pendekatan Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu. Mengingat ayat tersebut mengandung berbagai macam pemaknaan serta hikmah yang mendalam, atas dasar tersebutlah pendekatan filosofis historis dengan interpretasi pendekatan semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu dirasa sangat cocok digunakan dalam penelitian ini, guna mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif dari berbagai macam sudut pandang.

¹² Arifin(dkk.),*Teknik Pengumpulan Data dan Jenis – Jenisnya Untuk Penelitian*(Yogyakarta : Balai Pustaka ,2019),hlm.13.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan berisi uraian argumentatif tentang tata urutan pembahasan materi skripsi dalam bab-bab yang disusun secara sistematis dan logis. Adapun pokok pembahasan dalam penelitian ini tersusun dalam lima bab yang terurai sebagai berikut :

Bab Pertama: diisi dengan pendahuluan dan penjelasan penjelasan yang akan membuka jalan menuju bab-bab selanjutnya. Bab pertama ini berisi: Latar belakang secara umum terkait latar belakang dan alur permasalahan yang penulis kaji , yaitu konsep makna kata *Wasatīyah* dalam Surat Al-Baqarah ayat 143 yang berfokus kepada makna *wasāṭa* dalam ayat tersebut. Kemudian dari titik fokus pembahasan makna tersebut, akan dicari problematika apa saja yang hendak diangkat dari topik pembahasan tersebut yang meliputi pertanyaan-pertanyaan yang nantinya dapat dijawab ketika pembahasan tersebut telah mencapai titik kesimpulan.

Pentingnya penelitian ini tertuang dalam poin ketiga dan keempat berupa tujuan dan signifikansi penelitian ini. Pada poin kelima berupa kajian pustaka, yaitu kajian dari berbagai literatur yang terkait dengan tema tersebut. Pembahasan selanjutnya pada bab ini, yaitu pada poin keenam adalah kerangka teori, dalam hal ini penulis menggunakan kerangka teori Semantik Tosihiko Izutsu secara metodologis dan sistematis. Kemudian di dalam metode penelitian dijelaskan secara rinci, yaitu langkah-langkah yang diambil untuk menjawab problem akademik dalam penelitian ini, meliputi teknik

pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik penarikan sebuah kesimpulan.

Bab Kedua : mengenai tinjauan umum tentang kata *Wasatīyah* yang ditinjau dari aspek penjelasan makna kata dan banyaknya penafsiran ragam kata tersebut di dalam Al-Qur'an dan juga beberapa literatur kitab tafsir, kemudian juga ditinjau dari penggunaan makna kata tersebut untuk kemudian diinterpretasikan melalui berbagai macam ragam penafsiran makna. Hal ini nantinya akan berkaitan dengan sistematika metode yang dilakukan oleh Toshiko Izutsu menginterpretasi Al-Qur'an melalui metode semantiknya.

Bab Ketiga : berisi tentang biografi dari Tosihiko Izutsu serta konstruksi dasar pemikiran metode semantik Al-Qur'annya. Hal ini penting untuk ditinjau karena berkaitan dengan latar belakang Izutsu dapat mengembangkan pola semantika Al-Qur'an.

Bab Keempat : berkaitan tentang pengaplikasian metode semantik Izutsu, dalam penafsiran Q.S Al Baqarah Ayat 143 khususnya adalah pada kata *wasfa*. Dalam pengaplikasian tersebut maka nantinya terdapat beberapa nilai pandang dunia mengenai penafsiran tersebut atau dapat disebut *weltanschauung*. Sehingga pada titik akhirnya pembahasan tersebut dapat menjadi diskursus baru secara teori dalam kajian penafsiran Al-Qur'an, setelah dilakukan pengaplikasian melalui metode semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu, kemudian penulis akan menguraikan hasil dari interpretasi tersebut untuk kemudian dikontekstualisasikan dengan fenomena yang sedang relevan di zaman sekarang ini.

Bab Kelima : merupakan bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan, yaitu merupakan jawaban atas rumusan problem akademik sebelumnya dan saran-saran untuk membangun dan mengembangkan penelitian ini lebih lanjut guna mendapatkan suatu hasil penelitian yang sempurna dan berguna bagi cakrawala pengetahuan pembaca maupun masyarakat secara umum.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Konsep makna kata *Wasatīyah* dalam Al-Qur'an berdasarkan QS Al-Baqarah ayat 143, secara garis besar memberikan pengertian bahwasanya arti kata tersebut bermakna tengah tengah atau pertengahan. Pertengahan yang dimaksud disini adalah bersikap tengah dalam bersikap apapun, termasuk dalam beragama, tidak condong sebelah kanan dan juga tidak condong sebelah kiri, dengan sikap tengah itulah akan melahirkan berbagai macam sifat sifat baik lainnya. Para mufassir juga telah menjelaskan makna kata tersebut dari berbagai sudut pandang, *Wasatīyah* adalah sebuah sikap tengah atau pertengahan yang memang harus selalu diterapkan kapanpun dan dimanapun karena pasti mengajarkan suatu nilai kebaikan di dalamnya.

Semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu adalah metode penafsiran atau sebuah kajian analitik terhadap istilah-istilah kunci suatu bahasa dengan suatu pandangan yang akhirnya sampai pada pengertian kenseptual pandangan dunia masyarakat yang menggunakan bahasa itu, tidak hanya sebagai alat bicara dan berpikir, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana mengkonsepkan sesuatu dengan penafsiran yang melingkupinya. Fungsi semantik disini adalah untuk menjelaskan suatu makna kata *Wasatīyah* secara lebih luas, dimulai dengan menggunakan konsep makna dasar dan makna relasional, hingga menggunakan sebuah sinonimitas dan anonimitas kata tersebut untuk kemudian digali lebih dalam melalui berbagai pendekatan para mufassir di

setiap zamannya dan dengan itulah akan didapatkan suatu pengertian pandangan dunia atau *welstanhaung*.

Pemaknaan kata *Wasatīyah* dalam Al-Qur'an, terlebih umum menggunakan analisis semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu secara tidak langsung dapat mampu membuka ruang berfikir bagi dunia akademik terkait pemaknaan makna kata tersebut, konteks makna tengah-tengah atau pertengahan dari kata tersebut memberikan suatu pemaknaan yang jauh lebih luas daripada akar kata dasarnya di dalam Al-Qur'an, dengan analisis semantik Toshihiko ini, pemaknaan makna kata *Wasatīyah* menjadi lebih luas dengan berbagai korelasi makna yang sejenis dan juga beberapa pendekatan makna yang jauh lebih luas, kontekstualisasi yang ditawarkan dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana dunia akademik terlebih umum masyarakat secara menyeluruh mampu menerapkan akar kata makna tersebut dalam jangkauan lebih luas, mengingat dengan analisis semantik Al-Qur'an Toshihiko Izutsu, pemaknaan kata tersebut sangatlah luas dan relevan digunakan dalam konteks apapun.

B. Kritik dan Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian tentang kata *Wasatīyah* dengan analisis semantik Toshihiko Izutsu yang telah penulis kaji sangatlah jauh dari kata sempurna, Penulis telah berusaha untuk menyelesaikan skripsi ini dengan maksimal, namun tentu masih banyak kekurangan yang layaknya harus diperbaiki. Oleh karena itu kritik dan saran yang dapat membangun sangatlah

diharapkan demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap ada penelitian selanjutnya sebagai pengembangan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- ‘Asyur, Ibnu. *At-Tahrîr Wa At- Tanwîr* Terj Abdul Ghoffur. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- , *At Tahrîr Wa at-Tanwîr* Terj. Iskandar. Jakarta: Pustaka Nasional, 1990.
- Abu Hamid, Al-Ghazali. *Ihya Ulumuddin*. Kairo: Al-Maktabah Attaufiqiyah, 2003.
- Abu Ishaq, As-Syatibi. *Al-Muwafaqat fii Ushul As-Syariah*. Kairo: Al-Maktabah Attaufiqiyah, 2003.
- Ahmad Warson, Al-Munawwir. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.
- Aminuddin. *Semantik dan Ilmunya*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Arif, Muhammad. *Moderasi Islam (Wasaqiyah Islam) Perspektif Al-Qur'an As-sunnah serta pandangan Ulama' dan Fuqoha'*. Jurnal Universitas Islam Asy-Syafi'iyah, 2019.
- Arifin,(dkk.). *Teknik Pengumpulan Data dan Jenis-Jenisnya Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Balai Pustaka, 2019.
- Ash-Shallabi. *Wasaqiyah dalam Al-Qur'an Nilai-nilai Moderasi Islam dalam Akidah, Syariat, dan Akhlak*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Banna, Hasan Al. *Majmu'ah Ar-Rasail*. Kairo: Daar At tauzi' wa An-Nasyr Al-Islamiy, 1992.
- Chaer, Abdul. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gema Insani, 2000.
- Departemen, Agama RI. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Konten Gerbang Islam, 2012.
- , *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Djajasudarma, Fatimah. *Semantik Pengantar ke arah Ilmu Makna*. Jakarta: Lentera Pustaka, 2002.
- Fahrudin, Faiz dan Tim. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2015.

- Faris, Ibnu. *Al Ittiba' wa Al-Muzawajah*. Yogyakarta: Syirkah Maktabah Musthafa, 1979.
- Fathurrahman. *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2010.
- Fatimah, Siti. *Pandangan dan Aplikasi dalam Pemahaman Konsep Maqam*. Lamongan: Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, 2020.
- Fitri. *Pendidikan Islam Wasafiyah: Melawan Arus Pemikiran Takfiri di Nusantara*. Lamongan: Media Komunikasi Sosial Dan Keagamaan, 2015.
- Harimurti, Kridalaksana. *Kamus Linguistik*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002.
- Hornby. *Oxford Advance Learner's Dictionary of Current English* Terj. Rahayu S. Jakarta: Pustaka Azzam, 2021.
- Ibn, Jarir Thabari. *Jami' al Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.
- Ibn, Al-Jazari. *Pedoman Hidup Seorang Muslim*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 1990.
- Ibnu Jarir, At-Thabari. *Tafsir At-Thabari*. Kairo: Maktabah At-Taufiqiyah, 2004.
- Iwami, Takashi. *Consciousness and Reality: Studies in Memory of Toshihiko Izutsu* terj. Hardjana. Tokyo: Iwanami Shotan, 1998.
- Izutsu, Toshihiko. *Ethico Religious Concepts in the Qur'an* terj Arif Hardjana. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- . *Etika Beragama dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Firdaus, 2000.
- . *Konsep Etika Religius dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- . *Relasi Tuhan dan Manusia Pendekatan Semantik Terhadap Al-Qur'an*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- Ja'far, Syaikh Idris. *Wasafiyah tanpa Tamayyu'iyah*. Jakarta: Robbani Press, 2011.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an al-Azhim*. Iskandariah: Darul Aqidah, 1990.
- Kholis, Nur. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: ElSaq Press, 2006.
- Madjid, Nur Choliss. *Islam Agama Kemanusiaan*. Yogyakarta: Paramadina, 1995.

- Muhammad, As-Shalabiy. *Al-Wasa'iyah Dalam Al-Qur'an*. Bandung: Gema Pustaka, 2006.
- Muhammad, Lailu Ramadhona. *Konsep al-Israf dalam Al-Qur'an*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015.
- Muhammad, Abu Zahrah. *Zahrah At-Tafasir*. Daar Al-Fikr: Al-Arabiy, 1987.
- Muhammad, Mutawalli al-Sya'rawi. *Tafsir al-Sya'rawi*. Kairo: Dâr alAkhbâr al-Yaum, 1998.
- Muhsin 'Ali Ushfur. *Qamus al-Wajiz li Ma'ani al-Quran al-Karim*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Muhyiddi & Yulianto A. *Pentingnya Islam Wasa'iyah untuk Jaga Keutuhan Bangsa*. Bandung: Gema Pustaka, 2006.
- Muqatil, bin Sulaiman al-Balkhi. *Al-Wujuh wa Al-Nazair fi Al-Qur'an*. Dubai: Markaz Jum'ah li al-Tsaqafah wa al-Turast, 2006.
- Mushaddad, Hasbullah dan Mohd Asri Abdullah. *Wasa'iyah Pemacu Peradaban Negara*. Malaysia: Institut Wasa'iyah Malaysia, 2013.
- Nidhom, Khoirun. "*Journal of Indonesian Tafsir Studies*". Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Parera. *Teori Semantik*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2007.
- Qardhawi, Yusuf Al. *Kalimat fi al-Wasa'iyah wa Ma'alimiha*. Kairo: Dar Al-Syuruq, 2011.
- Tafsîr al-Fiqh li al-Muslim al-Mu'âshir fi dhau'i al-Qur'ân wa al-Sunnah*. Kairo: Maktabah Wahbah, 2005.
- Qurthubi, Al. *Al-Jami' Li Ahkam Al-Qur'an*. Kairo: Dar Al fikriyyah, 2002.
- Rezeki Maulida. *Ragam Kosa Kata Qitâl Dalam Al-Qur'ân Analisis Semantik Perspektif Al-Qur'an*. Yogyakarta: Ganding Pustaka, 2016.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Bandung: PT Mizan Pustaka, 2015.
- Saiful, Amin Ghafur. *Mozaik Mufassir al-Qur'ân Dari Klasik hingga Kontemporer*. Yogyakarta: Kaukaba, 2013.

- Sayyid, Jalal Al-Din Al-Ashtiyani. *Studies in Memory of Toshihiko Izutsu*. Tokyo: Iwanami Shotan, 1998.
- Shihab, Quraish. *Kumpulan 101 Kultum Tentang Islam*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Ensiklopedia Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- . *Wawasan Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Taimiyah, Ibnu. *Majmu'ah Al-Fatawa Li Syaikhil Islam Ahmad bin Taimiyah*. Al Manshurah: Daar Al-Wafa, 2005.
- Taimiyah, Ibnu. *Majmu'ah Al-Fatawa Li Syaikhil Islam Ahmad bin Taimiyah*. Al Manshurah: Daar Al-Wafa, 2005.
- Tarigan. *Pengantar Semantik*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Umam, Chatibul. *Aspek Aspek Fundamental dalam Mempelajari Bahasa Arab*. Yogyakarta: Tiara Pustaka, 2007.
- Wahbah, Az-Zuhaili *Tafsir Wahbah Az Zuhali* Terj. Malik Ibrahim. Jakarta: Gema Insani, 2016.
- Wasilah, Chaedar Al. *Linguistik Sebuah Pengantar Ilmu*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab – Indonesia*. Jakarta: PT. Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2009.